

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai depresi tokoh Atsuya dalam novel *Namiya Zakkaten No Kiseki* karya Higashino Keigo terdapat unsur intrinsik yang membangun cerita menjadi lebih akurat. Unsur tersebut adalah tema, plot, penokohan, dan latar. Tema yang terdapat dalam novel ini adalah ingatan mengenai kesedihan masa kecil tokoh Atsuya yang muncul kembali akibat sesi konsultasi terakhir. Sedangkan plot yang terdapat dalam novel ini plot campuran atau maju mundur karena tahapan cerita demi ceritanya tidak dilukiskan secara kronologis.

Dalam novel ini terdapat dua tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu Atsuya, dan tokoh tambahan yaitu ibu Atsuya, Shota, Kohei, Namiya Yuuji dan Harumi. Terdapat tiga latar dalam novel *Namiya Zakkaten No Kiseki*, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam novel ini adalah Toko Kelontong Namiya dan Panti Asuhan Marumitsu. Sedangkan latar waktunya berada pada rentang waktu 1970-an, dan latar sosial yang tergambar adalah masyarakat kelas bawah yang hidup kurang berkecukupan.

Tokoh utama dalam novel *Namiya Zakkaten No Kiseki* yaitu Atsuya mengalami depresi akibat trauma masa kecilnya karena tidak dipedulikan sang ibu yang memiliki profesi sebagai seorang hostes. Ditambah lagi, ketika sesi konsultasi terakhir muncul sebuah surat yang memicu kembali ingatan buruk masa kecilnya. Surat tersebut mengingatkan Atsuya pada kejadian dramatis yang masih sulit dilupakannya hingga sekarang sehingga dalam diri Atsuya terdapat tanda-tanda depresi sesuai dengan rangkaian pola-pola kognitif sebagai berikut :

1. Memandang diri secara negatif dengan merendahkan diri, mengkritik diri atas kelemahan yang dimilikinya dan menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan.
2. Memandang dunia secara negatif dengan melihat realita sesuai interpretasi negatif yang dimilikinya, menggabungkan masalah yang dihadapinya dengan pikiran negatif, dan mendramatisasi hambatan dari sebuah masalah.
3. Memandang masa depan secara negatif dengan menganggap permasalahannya tidak akan pernah berakhir, tidak mampu melihat kemungkinan perbaikan dari sebuah persoalan dan menganggap bahwa permasalahannya akan terus berlanjut hingga masa depan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pola kognitif dalam teori Beck tergambar dalam tokoh Atsuya yang mengalami masalah psikologis yaitu depresi.

4.2 Saran

Penelitian ini dilakukan menggunakan teori triad kognitif depresi milik Beck, dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan teori yang lebih jelas dan lengkap untuk membahas kondisi kejiwaan tokoh khususnya depresi dalam karya sastra kejeponan. Terlebih lagi dengan beragamnya karya sastra yang ada, kondisi kejiwaan tokohnya juga berbeda-beda. Dengan menggunakan teori yang lebih beragam maka akan dapat memperluas ilmu psikologi sastra sendiri, menambah referensi untuk kedepannya dan menambah bentuk-bentuk kondisi kejiwaan tokoh dalam karya sastra kejeponan.